

JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.07>

PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)

SITI NAILA FAUZIA

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-Mail: naila_snf@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study to describe the behavior of the Islamic religion in the early childhood kindergarten Sunnah gem Banda Aceh. This study is a qualitative research with phenomenological kind. Analysis of the data using the model of Miles and Huberman. Data were obtained from observations, interviews, and documentation. The results showed that (1) The behavior of Islamic religious in children include: children's understanding of the teachings of Islam, children being kind to fellow creatures of God, and the children skilled in worship, (2) The process of education, among others: use the curriculum in 2013, the flagship program is Tahfidzul quran. (3) The role of teachers in shaping the behavior of Islamic religious in children, (4) the support of parents in shaping the behavior of Islamic religious in children is a lack of support at home, and the cooperation that exists between parents and the school, (5) The success of TK gem Sunnah in Islamic form of religious behavior in children is shown in behavioral changes experienced by children, and the public trust in the school.*

Keywords: *Formation, Religious Behavior, Islamic, Early Childhood*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku keagamaan Islam anak usia dini di Taman Kanak-kanak Permata Sunnah Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku keagamaan Islam pada anak meliputi: anak paham tentang ajaran Islam, anak bersikap baik terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, dan anak terampil dalam beribadah, (2) Proses pendidikan, antara lain: menggunakan kurikulum 2013, program unggulan adalah *tahfidzul quran*. (3) Peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak, (4) dukungan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak adalah adanya dukungan di rumah, dan adanya kerjasama yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah, (5) Keberhasilan TK Permata Sunnah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak ditunjukkan pada perubahan perilaku yang dialami anak, dan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Kata kunci: *Pembentukan, Perilaku Keagamaan, Islam, Anak Usia Dini*

Maraknya terjadi perilaku menyimpang pada remaja di berbagai tempat di Indonesia tak terkecuali pada remaja di Provinsi Aceh, dapat meresahkan para orang tua dan masyarakat, seperti tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, penyimpangan seksual, dan

sebagainya. Maka disebabkan oleh banyaknya fakta, Provinsi Aceh yang beribukotakan Banda Aceh menegakkan suatu peraturan yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya yaitu penegakan syari'at Islam. Kondisi daerah yang mendukung, bukanlah suatu jaminan.

Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak. Anak usia dini antara 2-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. TK Permata Sunnah Banda Aceh memiliki keunikan dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak, yaitu mempunyai program unggulan yang memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Islam, *tahfidzul quran* (hafalan ayat-ayat dalam Alquran), hafalan hadits, dan doa-doa harian. *Tahfidzul quran* merupakan program utama yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah. Oleh sebab itu, sekolah ini memiliki daya tarik untuk diteliti, sehingga nantinya dapat diketahui tentang pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah.

Perilaku Keagamaan Islam

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial (Imam Sukardi dkk, 2003:122). Perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif (Syamsul Bahri & Mudhofir, 2004:131-132). Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan (Muhammad Sholikin, 2008:75). Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci (Didin Hafidhuiddin, 2003:24). Perilaku keagamaan adalah banyak

atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktifitas keagamaan lainnya (Said Aqil. Siroj, 2006:332). Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Ada beberapa unsur dalam agama Islam, yaitu (Muhammad Sholikin, 2008:222): (a) Iman. Iman merupakan sikap yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatry di hati manusia, yaitu keyakinan seseorang kepada: Allah,

Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, dan Qadha dan Qadar (Muhammad Sholikin, 2008:227-228). (b) Islam. Islam yang dimaksud disini bukanlah nama agama. Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu melalui pelaksanaan rukuan yang terdiri dari: Syahadatain, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji (Muhammad Sholikin, 2008:225). (c) Ihsan. Ihsan adalah berbuat baik. Ihsan merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah (Muhammad Sholikin, 2008:228). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam perilaku keagamaan Islam mencakup keyakinan seseorang dalam beragama (iman), penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah (Islam), serta hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar (ihsan).

Jadi, perilaku keagamaan Islam adalah suatu penghayatan

seseorang secara sadar dalam meyakini adanya Allah, menyerahkan diri seutuhnya untuk melaksanakan ajaran Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan menjalin hubungan yang baik sesama manusia, dan dengan semua makhluk di muka bumi ini.

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah usia yang masih suci dan terbebas dari dosa (*mas'um*). *Fitrah Ilahiyah* masih aktif bekerja pada diri mereka serta belum tertutupi oleh perilaku dosa (Munif Chatib, 2012:45). Usia dini merupakan usia pada masa keemasan (*golden age*), yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik dan nonfisik terutama kemampuan secara pesat yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan sifatnya di masa yang akan datang (Riany Ariesta, 2010:1). Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik), di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak

tersebut (Sofia Hartati, 2007:11). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, 2012:7). Anak usia dini adalah anak yang masih berada pada masa rentan dan merupakan periode yang kritis. Kesemua hal tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan anak usia dini, karena ketiga aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas anak di kemudian hari (M. Yazid Busthomi, 2012:17).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, usia yang masih suci dan terbebas dari dosa. Aspek perkembangan tersebut harus didorong dengan perhatian dan asupan yang baik, meliputi kesehatan, gizi, dan pendidikan.

Namun, diperlukan perlakuan yang berbeda dalam menghadapi masing-masing anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis fenomenologi. Penelitian Fenomenologis adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya (Emzir, 2011:20).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan tahapan tahapan analisis data model Milles Huberman. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perilaku keagamaan Islam pada anak

Adapun hasil temuan penelitian tentang gambaran perilaku keagamaan pada anak, meliputi: 1) Anak paham tentang Islam, 2) Anak bersikap baik terhadap sesama, 3) Anak terampil dalam beribadah

Proses pendidikan yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah

Adapun hasil temuan penelitian dari proses pendidikan yang dilaksanakan di TK permata sunnah adalah meliputi: 1) Metode belajar menggunakan sentra, 2) Strategi belajar sambil bermain, dan 3) Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai

Peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak

Adapun peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam anak dari hasil penelitian adalah meliputi: 1) Latar belakang pendidikan guru yang terdiri dari PG-PAUD dan Tarbiyah pendidikan agama Islam, 2) Guru menjadi model bagi anak, dan 3) Lingkungan yang diciptakan guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak adalah menyenangkan dan baik.

Dukungan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada Anak

Adapun dukungan orang tua terkait dengan pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak, ditemukan bahwa: 1) Orang tua ikut melatih pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak di

rumah, dan 2) Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah terjalin dengan baik

Gambaran keberhasilan TK Permata Sunnah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak

Adapun hasil temuan penelitian terkait gambaran keberhasilan TK Permata Sunnah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak, dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Hasil penilaian otentik yang terdiri dari raport dan portofolio, dan 2) Sekolah terpercaya, karena mampu menciptakan suasana sekolah yang aman dan berkualitas. Sehingga peminat pada setiap tahunnya menjadi meningkat.

Gambaran perilaku keagamaan Islam pada anak. Hal-hal yang menggambarkan perilaku anak dapat diketahui dari gambaran berikut: (1) Pengetahuan anak tentang ajaran Islam. Ajaran Islam mengenai mengenal Allah merupakan ajaran *tauhid* atau keTuhanan yang penting sekali ditanamkan kepada anak pada usia dini. Imam Ahmad merawikan dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi

Saw bersabda, “Sesungguhnya ketika Nuh as meninggal, dia berwasiat kepada anaknya. Pegang teguhlah ajaran Tauhid, *laa ilaaha illallahu*. Sesungguhnya langit yang tujuh, dan bumi yang tujuh jika ditimbang dengan kalimat *laa ilaaha illallahu*, niscaya timbangan kalimat ini lebih berat. Jika kalimat ini diadu dengan langit yang tujuh, niscaya langit-langit itu akan hancur” (Jamal Abdurrahman, 2008:92). Pengetahuan anak tentang ajaran Islam dapat pula digambarkan dengan melihat dari gerakan shalat yang dilakukan oleh anak. “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar (QS.Al Ankabut ayat 45)”. Sejak kecil anak-anak penting diberikan pemahaman untuk mendirikan shalat. Mendirikan shalat kepada anak harus dilaksanakan melalui pembiasaan dan pendampingan (Hasan Abdillah F,2012:1). Selanjutnya adalah tentang menyucikan diri dengan berwudhu. Wudhu adalah salah satu ibadah yang utama. Wudhu

merupakan cara yang efektif untuk senantiasa menjaga kebersihan diri. Ilmu kedokteran modern telah membuktikan bahwa wudhu memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan. Bagian-bagian tubuh yang dibasuh saat wudhu merupakan titik-titik penting untuk peremajaan tubuh (Hasan Abdillah F,2012:53). Oleh karena itu, anak-anak sangat tepat sekali untuk dilatih cara berwudhu agar mereka terbiasa menjaga kebersihan dirinya.

(2) Sikap anak terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara usia 3-6 tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Secara umum, sikap sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial juga merupakan interaksi di kalangan manusia. Interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan antara sesama individu, perasaan hidup bermasyarakat.

Seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya (Zulkifli L,2005:45-46).

(3) Keterampilan anak dalam beribadah. Perilaku keagamaan Islam pada anak tergambar pula pada keterampilan anak dalam mengurus kebutuhannya sendiri, menguasai hafalan doa-doa harian, dan menguasai pula hafalan ayat-ayat Al quran (Juz amma). Anak-anak terampil dalam mengurus kebutuhannya sendiri karena dilatih untuk mandiri. Kemandirian juga merupakan pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak, dengan adanya kemandirian anak dapat memiliki keterampilan untuk terampil beribadah dalam bidang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa telah dilakukan suatu studi oleh para peneliti dari Amerika Serikat dan belanda menunjukkan bahwa berdoa dapat membantu meredakan kemarahan, menurunkan sifat agresif, dan mengurangi dampak dari provokasi. Brand Bushman, seorang profesor

komunikasi dan psikologi dari Ohio State University dalam Agus N. Cahyo mengungkapkan bahwa orang sering beralih ke doa ketika ia merasakan emosi negatif, termasuk marah. Pihaknya menemukan bahwa doa bisa membantu seseorang mengatasi kemarahannya. Doa juga dapat membantunya mengubah cara pandang dalam melihat suatu peristiwa yang membuatnya emosional. Dampak yang ditemukan dalam percobaan ini cukup besar. Hasilnya menunjukkan bahwa doa benar-benar bisa menjadi cara yang efektif untuk menenangkan kemarahan dan agresi. Saat berdoa, seseorang biasanya akan menjadi lebih tenang dan bernafas dengan teratur. Kondisi ini bisa membuat orang yang berdoa tersebut menjadi lebih rileks, sehingga bisa mengendalikan amarahnya. Ketika kemarahan muncul, maka otot-otot menjadi tegang dan otak melepaskan zat kimia yang dapat menyebabkan ledakan energi. Kondisi ini memicu jantung untuk berdetak lebih cepat, meningkatkan tekanan darah, nafas menjadi lebih cepat, aliran darah meningkat ke lengan dan kaki serta

wajah yang membuatnya menjadi memerah (Cahyo Agus N,2011:143-145). Oleh karena itu, doa sangat baik untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Doa akan membuat seseorang berpikir lebih jernih, lebih dingin, lebih terkonsentrasi, dan nilai-nilai positif lainnya (Raghib. As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, 2007:123). Oleh karena itu, sangat tepat sekali memanfaatkan usia anak 5-6 tahun untuk menghafal Al quran.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah Banda Aceh. Proses pendidikan di TK Permata Sunnah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: (1)Kurikulum merupakan pedoman utama yang digunakan sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum dapat dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan program yang dilaksanakan, namun tidak mengubah aturan dasar kurikulum. *Curriculum is a multilevel process that encompasses what happens in an early education classroom each day, reflecting the philosophy, goals, and objectives of the early childhood*

program (Hilda L.Jackman, 2009:37). Kurikulum adalah proses bertingkat yang dilakukan setiap harinya di dalam kelas, yang mencakup cerminan filosofi, hasil, tujuan, sasaran dari program anak usia dini.

(2) Program yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah adalah program *tahfidzul quran* (menghafal Al quran). Hal tersebut tentunya memiliki referensi teori tentang penerapan atau implementasi program *tahfidzul quran* pada anak usia dini. Usia dini adalah usia yang sangat tepat digunakan untuk menghafal Al Quran. Selain kemampuan menghafal masih kuat, kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru juga lebih mudah daripada pada usia-usia di atasnya. Usia dini sering pula disebut *golden age*, karena kemampuan atau daya ingat otak sangat mendukung untuk menghafal Al Quran. Manfaat menghafal Al Quran juga memberikan dampak yang positif bagi anak, dengan seringnya menghafal dan mengulang Al quran. Karena dalam menghafal Al Quran, ketinggian tingkat inteligensi

bukanlah segala-galanya, walaupun hal itu sangat memengaruhi (Zaki Zamani, 2014:65). Oleh karena itu, maksimalkanlah perhatian kepada anak usia dini agar mereka bisa menghafal Al Quran dengan baik dan benar sebelum mereka beranjak usia remaja. Seringnya menghafal dan mengulang hafalan ayat-ayat Al Quran dapat melatih otak anak dalam mengingat.

(3) Strategi pelaksanaan program *tahfidzul quran* pada anak dilaksanakan melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah sifat mendasar dari sistem saraf, memberi mekanisme untuk tidak memedulikan lingkungan pada saat lingkungan tidak menyajikan ancaman atau imbalan mendesak, dan untuk memusatkan perhatian pada masukan baru yang berpotensi penting (Wendy L.Ostroff, 2013:8). Pembiasaan adalah situasi yang diciptakan oleh guru sehingga. Kemudian strategi yang digunakan adalah dengan mendengarkan dan mengulang. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam Zaki Zamani & M. Syukron Maksum. Ada beberapa teknik dalam menghafal Al Quran,

antara lain: teknik memahami ayat yang akan dihafal, teknik mengulang-ulang sebelum menghafal, teknik mendengarkan sebelum menghafal, dan teknik menulis sebelum menghafal (Zaki Zamani & M. Syukron Maksu, 2014:46).

(4) Metode yang digunakan adalah model sentra. Pembelajarannya dilaksanakan dengan bermain sambil belajar. Suasana belajar mengajar dibangun untuk memberikan rasa nyaman dan bahagia (*happy learning*). Materi ajar disampaikan secara interaktif dan konkret, dengan menempatkan murid sebagai pusat. Guru pun menyapa para murid dengan sebutan teman (Yudhistira & Siska Y. Massardi, 2012:22-24). Maka, selama belajar-mengajar guru melakukan komunikasi interaktif kepada anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, agar cara kerja otak anak pun terstruktur dengan baik.

(5) Sarana dan prasarana kurang memadai. Pelaksanaan proses pendidikan juga memerlukan penyediaan sarana dan prasarana pada setiap sekolah (lembaga

penyelenggara pendidikan). Standar sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar sarana prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD (Anon. 2013:45).

Peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak. Adapun beberapa peran guru yang dapat membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak meliputi: (1) Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu peran dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak. Di berbagai negara maju, setiap warga negara yang ingin menjadi pendidik perlu memenuhi persyaratan profesional, yaitu

memiliki ijazah sebagai seorang pendidik yang diberikan oleh Universitas atau Sekolah Tinggi yang memiliki wewenang dalam mempersiapkan tenaga pendidik (Martini Jamaris, 2013:242).

(2) Pembentukan perilaku keagamaan pada anak dapat dibentuk melalui peniruan atau modeling dari guru. Menurut Bandura dalam Robert E. Slavin, perilaku seorang anak dapat mudah terbentuk melalui peniruan dan pembelajaran pengamatan (Robert E. Slavin, 2011:202-203). Analisis Bandura tentang pembelajaran pengamatan (*observational learning*) meliputi empat tahap yaitu tahap perhatian, pengingatan, reproduksi, dan motivasi.

(3) Lingkungan yang diciptakan guru. Sebagaimana yang dikatakan Lew dalam Martini Jamaris bahwa seorang pendidik (guru) adalah individu yang secara aktif terlibat dalam perilaku interaktif dengan anak didiknya, baik secara individu ataupun secara kelompok. Hal tersebut juga sama halnya menurut Gagne yang mengatakan bahwa seorang pendidik (guru) perlu

melakukan berbagai usaha pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan dan memperkuat proses belajar (Martini Jamaris, 2013:247).

Pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak tentunya sangatlah memerlukan dukungan dari orang tua, yaitu (1) Lingkungan rumah adalah tempat utama terbentuknya perilaku pada anak. Maka, perilaku anak pada dasarnya tercermin dari perilaku orang tua. Dalam pandangan psikologi pendidikan, diketahui lebih dari 70% perilaku anak itu adalah *mirroring* atau cermin langsung dari perilaku orang tua, dalam keseharian mendidik anak mereka (Ayah Edy, 2013:4).

(2) Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAUD memberi dampak positif untuk waktu jangka panjang, menurunkan tingkat resiko mengulang kelas, dan putus sekolah (Anon, 2012:44). Maka sangatlah diperlukan peran orang tua untuk

ikut berpartisipasi dalam mengamati dan melatih perkembangan anak.

Gambaran keberhasilan TK Permata Sunnah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak: (1) Gambaran suatu keberhasilan kegiatan atau program dapat dilihat dari hasil penilaian. Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi raport (Anon,2012:277). Raport merupakan buku laporan dari sekolah kepada pihak keluarga atau orang tua anak, yang menggambarkan tentang perkembangan yang berkembang dari anak. Penilaian anak juga dapat diamati melalui portofolio. Portofolio adalah koleksi sistematis individual dari dokumen yang mencerminkan apa yang anak lakukan di ruang kelas (Janice J.Beaty,2013:472).

(2) Gambaran keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak dapat digambarkan pada peningkatan peminat yang mendaftar di sekolah yang bersangkutan (Kartini Kartono, 2007:133). Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak. Lingkungan

sekitar sekolah juga perlu untuk dipelajari, hubungan baik yang terjalin antara pihak sekolah dengan masyarakat dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan pula bagi anak. Sebagaimana menurut Leslie dalam E. Mulyasa, *School public relation is process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practice and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school* (Mulyasa E,2013:215). Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian masyarakat sekitar sekolah tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi tersebut merupakan lintasan dua arah, yaitu antara sekolah dengan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya antara masyarakat dengan sekolah.

Pembahasan penelitian tentang pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak dapat memberikan manfaat bagi semua

aspek perkembangan anak dan berkaitan dengan banyak disiplin ilmu. Berikut kajian disiplin ilmu

lainnya yang dapat dihubungkan dengan pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak.



Gambar 1. Kajian multidisiplin dan interdisiplin ilmu

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa multidisiplin ilmu dan interdisiplin ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan Islam pada anak. Pembentukan perilaku keagamaan Islam memiliki kaitan dengan beberapa bidang ilmu. Dalam kajian agama Islam, Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (*syari'ah*), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat, dan proses terbentuknya kata hati (Abu Ahmadi dan Noor Salim,

1991:1). Pembentukan perilaku keagamaan Islam juga berkaitan dengan ilmu psikologi. Ilmu psikologi menunjukkan tentang sikap dan perilaku anak terhadap orang lain. Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004:3). Kemudian, pendidikan sebagai komponen yang penting dalam pembentukan perilaku keagamaan Islam. Pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak, karena melalui pendidikan anak dapat diarahkan dan dibimbing untuk memiliki nilai-nilai dan perilaku keagamaan Islam

tersebut, termasuk dalam penerapan program *tahfidzul quran* (Saminan, Ismail, 2013:86). Ketiga kajian ilmu tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam mengkaji tentang pembentukan perilaku keagamaan islam pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa (1) Gambaran perilaku keagamaan Islam pada anak dapat digambarkan pada beberapa komponen, antara lain (a) pengetahuan anak tentang ajaran Islam yang terdiri dari anak mengenal Allah dan Rasul, mampu melakukan gerakan shalat dengan benar, dan menyucikan diri dengan berwudhu. (b) anak menunjukkan sikap sopan santun dengan selalu mengucapkan salam dan toleransi terhadap temannya. (c) terampil dalam beribadah, hal tersebut terlihat dari anak dapat mengurus kebutuhannya sendiri, dan mampu menguasai hafalan doa-doa harian dan ayat-ayat Al quran. (2) Proses pendidikan yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah tergolong baik,

walaupun sarana dan prasarana kurang memadai. Program pembelajarannya berbasis *tahfidzul quran*. Metode belajarnya menggunakan pendekatan model sentra. (3) Peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak adalah (a) latar belakang pendidikan guru terdiri dari PG Paud dan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, (b) guru menunjukkan sikap yang baik sehingga bisa menjadi model bagi anak, (c) lingkungan yang diciptakan guru adalah nyaman dan cocok dengan kebutuhan anak. (4) Dukungan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak. Pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak membutuhkan dukungan orang tua, meliputi: (a) peran orang tua di rumah, dan (b) orang tua menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. (5) Keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak dapat digambarkan melalui (a) hasil penilaian otentik, meliputi raport dan portofolio, (b) kepercayaan masyarakat.

SARAN

Setelah melakukan proses penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi antara lain; (1) Orang tua hendaknya dapat luangkanlah waktu untuk anak-anak, pergunakan sebaik mungkin karena masa-masa usia emas anak tak lama dan akan berjalan dengan cepat. Kemudian, pilihlah sekolah terbaik untuk anak dengan mengamati lingkungan dalam dan luar sekolah, dan jalinlah hubungan yang baik dengan pihak sekolah. (2) Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang di sekolah. Namun, bila sarana dan prasarana belum tersedia secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah F, Hasan. *A-Z Kelalaian-kelalaian yang Membuat Shalat Sia-sia*. Jakarta: Cerdas Taqwa. 2012.
- Abdurrahman, Jamal. *Parenting Rasulullah-Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Rama. 2008.
- Agus N, Cahyo. *Berbagai Cara Latihan Otak & Daya Ingat dengan Menggunakan Ragam Media Audio Visual*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Anon. *NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan AL Quran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013.
- Anon. *Pedoman Layanan Program untuk Anak Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012.
- Ariesta, Riany. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2010.
- As-Sirjani, Raghieb & Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. Solo: AQWAM. 2007
- Aqil. Said, Siroj. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi bukan aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006.
- Bahri, Syamsul dan Mudhofir, *Jombang Kairo, Jombang Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam pembaruan Islam di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai. 2004.
- Beaty, Jenice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Edy, Ayah. *Ayah Edy Punya Cerita, Kumpulan Kisah Inspirasi Parenting yang Wajib diketahui*

- Orangtua. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Hartati, Sofia. *How to Be a Good Teacher and To Be a Good Mother, Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Enno Media, 2007.
- Hilda L, Jackman. *Early Education Curriculum. A Child's Connection to the World, Fourth Edition*. United State of America: DELMAR CENGAGE Learning.
- Saminan. Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizqi Press, 2013.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju. 2007.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munif Chatib, *Orang tuanya Manusia, Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2012.
- M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD, Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing, 2012.
- Robert E, Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik-Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Sukardi, Imam. *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai. 2003.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Sholikin, Muhammad. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*. Jakarta: PT Buku Kita. 2008.
- Wahyudin, Uyu & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Wendy L, Ostroff. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar. Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks. 2013
- Yudhistira & Siska Y. Massardi. *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra. Revolusi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: Media Pustaka Sentra. 2012
- Zamani, Zaki & M. Syukron Maksum, *Metode cepat Menghafal Al Quran*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka. 2014
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.